

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju, dan berkembang, maka salah satu saranya adalah komunikasi. Manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, dengan tujuan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Secara kodrati, manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi. Komunikasi merupakan konsekuensi hubungan sosial (*social relations*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (*social interaksi*) disebabkan interkomunikasi.

Ketika manusia mampu berkomunikasi dengan baik, maka akan lebih mudah manusia tersebut dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan manusia lainnya, didalam masyarakat. Namun masalahnya, tidak semua orang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, ini terkait berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tersebut, misalnya gangguan tunarungu.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh remaja tunarungu terbatas dalam menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, kebutuhan dan kehendaknya. Karena itu remaja tunarungu menggunakan komunikasi isyarat yaitu dengan, gerak bibir, ejaan jari, mimik atau gesture, serta pemanfaatan sisa pendengaran dengan alat bantu (*hearing aid*).

Remaja berkebutuhan khusus adalah remaja dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan remaja pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam remaja berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi remaja berkebutuhan khusus adalah remaja luar biasa dan remaja cacat.³

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran ada 5 macam.⁴

Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. saat ini di beberapa sekolah sedang dikembangkan komunikasi total yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh.

⁴ Klasifikasi tingkat gangguan tunarungu ada 5 macam:

- Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB),
- Gangguan pendengaran ringan (41-55dB),
- Gangguan pendengaran sedang (56-70dB),
- Gangguan pendengaran berat (71-90dB),
- Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 91dB).

Sumber: Ibid.,

menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.¹¹

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹² Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

2. Subyek. Obyek dan lokasi penelitian

Subyek atau sasaran dalam penelitian ini, yaitu remaja tunarungu dengan masyarakat didesa Bligo kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo).

Adapun identitas subyek penelitian sebagai berikut:

Table 1.1.
Jumlah Subyek

No.	Nama	Jenis kelamin	Usia	Alamat
1	Sufi Lutfiansyah	Laki-laki	16 Tahun	Griya Permata Hijau, X-1/9, Sidoarjo.
2	Ithma' Anna	Perempuan	17 Tahun	Ds. Bligo Rt. 14 Rw. 06 Candi, Sidoarjo.

Obyek penelitian ini membahas tentang proses komunikasi yang digunakan remaja tunarungu dengan masyarakat didesa Bligo kecamatan

¹¹ Ibid., hlm. 22.

¹² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian.¹⁷

3. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam (*dept interview*) sehingga informasi yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh.¹⁸

5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.¹⁹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti.

¹⁷ Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 224.

¹⁸ Ibid., hlm. 224.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211.

Sedangkan penggunaan wawancara mendalam (*dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pola komunikasi remaja tunarungu dengan masyarakat sekitarnya didesa Bligo kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Foto-foto dokumenter aktivitas remaja tunarungu, mendapatkan informasi dari berbagai pihak yang bersangkutan, dan para ahli dibidangnya.²⁰

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian, antara lain:

- [illegible]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Denzin,²⁰ menyebutkan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memperhatikan penggunaan sumber, metode, pengedit dan teori).

Dalam konteks ini upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam pengecekannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku, majalah dan dokumen lainnya. Sedangkan metode yang akan yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Hal kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau memkoroborasi hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab mempunyai sub-sub bab yang satu sama lain terdapat korelasi yang berkaitan sehingga akan tercapai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini menguraikan beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian, landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini meliputi : komunikasi antarpribadi, komunikasi remaja tunarungu dan remaja tunarungu. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang dijadikan referensi bagi peneliti yang dibahas dalam kajian hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subjek penelitian, jenis dan sumber data.

Pada bab ini peneliti menampilkan analisis dari data yang telah dipaparkan dan selanjutnya hasil temuan-temuan penelitian tersebut diurai berdasarkan klasifikasi data.

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.